

Analisis Kemampuan Menggambar dengan Teknik Menggambar Angka Pada Siswa Kelas III SD N 02 Manggungmangu di Sekolah Dasar

Ahmad Miftakhudin^{1*}, Wawan Priyanto², Fajar Cahyadi³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: miftahahmad03@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: wawanpriyanto@upgris.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar/Fakultas Ilmu Pendidikan/Universitas PGRI Semarang
Email: fajarcahyadi@upgris.ac.id

Abstract. *Drawing is one of the activities favored by elementary school students to develop creativity and the need for the right method in teaching it. The focus of this research is how the drawing ability of third grade students of State Elementary School 02 Manggungmangu is using the technique of drawing with numbers. This study aims to determine and analyze the drawing ability of third grade students of State Elementary School 02 Manggungmangu. This type of descriptive qualitative research with research subjects third grade students of State Elementary School 02 Manggungmangu. The data in the study were obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that the third grade students of State Elementary School 02 Manggungmangu had good abilities after being given drawing treatment using number drawing techniques. It can be seen from the results of students' drawings using indicators of lancar aspects, detailed aspects, and original aspects. So this shows an increase in students' creative abilities in producing images using number drawing techniques.*

Keyword: *Drawing techniques; Number; Elementary students.*

Abstrak. *Menggambar merupakan salah satu kegiatan yang digemari siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kreatifitas dan perlu adanya metode yang tepat dalam membelajarkannya. Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menggambar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Manggungmangu dengan teknik menggambar dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan menggambar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Manggungmangu. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Manggungmangu. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Manggungmangu memiliki kemampuan yang baik setelah diberikan perlakuan menggambar dengan teknik menggambar angka. Terlihat dari hasil gambar siswa menggunakan indikator aspek lancar, aspek rinci, dan aspek asli. Sehingga hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kreativitas siswa dalam menghasilkan gambar dengan teknik menggambar angka.*

Kata Kunci: *Teknik menggambar; Angka; Siswa Sekolah Dasar.*

PENDAHULUAN

Kekayaan seni budaya di Indonesia sangat beragam dan memiliki nilai sejarah yang sangat tinggi. Beragam motif, karya seni rupa, seni tari bahkan hingga seni musik harus tetap lestari dan berkembang

sebagai wujud identitas bangsa. Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada siswa sekolah dasar agar tetap menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap seni budaya Indonesia. Rasa kecintaan ini dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa. PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan seni budaya meliputi berbagai aspek kehidupan. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya memposisikan siswa sebagai pewaris budaya bangsa yang kreatif sekaligus memiliki kecerdasan intelektual.

Menurut Ardipal dalam Irwan & Wijayanti (2019: 28) Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman berkreasi untuk menghasilkan suatu produk berupa benda nyata yang bermanfaat langsung bagi kehidupan peserta didik. Menurut Priyanto (2018) dalam pemberian materi menggambar di Sekolah Dasar misalnya, seorang guru memberikan contoh gambar pemandangan dengan pola dua buah gunung, satu matahari, sawah, burung, langit, dan jalan raya. Pola seperti ini sebenarnya akan membatasi persepsi anak tentang gambar dengan tema pemandangan yang sebenarnya dapat diartikan lain dengan imajinasi dan ekspresi kreatif masing-masing anak. Bisa saja gambar pemandangan yang dipikirkan oleh anak adalah gambar di belakang rumahnya karena dia bertempat tinggal di daerah gunung atau laut, bahkan mungkin berbagai gambar yang tidak terpikirkan oleh orang dewasa sekalipun. Hakikatnya gambar yang dihasilkan anak usia sekolah dasar merupakan curahan perasaan yang kadang sulit dipahami oleh orang dewasa. Pola pikir dan daya kreatif yang sedang berkembang pada masa ini sebaiknya diarahkan dan diberikan keleluasaan untuk anak dalam mengekspresikan kemampuan.

Mengingat ungkapan serta karakteristik seni rupa siswa SD tersebut maka dirasa perlu adanya metode yang tepat dalam membelajarkannya, sehingga prosesnya terarah dan hasil produknya pun akan baik. Siswa SD akan cenderung menghasilkan gambar sesuai dengan objek yang dilihatnya tanpa memperhatikan komposisi, proporsi maupun ketegasan garis, sehingga hasil gambarnya sering kurang sesuai dengan yang diharapkan. Disinilah teknik sangat diperlukan, karena dengan teknik yang tepat, maka dalam prosesnya ada langkah dan tahap yang tepat untuk meningkatkan hasil menggambar ekspresi siswa.

Berikut mengenai hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan analisis kemampuan menggambar dengan teknik menggambar angka. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Septian nurfatoni, Maman tocharman, Bandi sobandi dari Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "Studi Deskriptif Analitik Terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas 3 SD N 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap" yang dimana bertujuan mengetahui tipe gambar ekspresi yg di buat oleh siswa, mengetahui gaya yang terdapat dalam gambar ekspresi hasil karya siswa. Didapat hasil bahwa siswa masih kurang berekspresi dalam menggambar, karakteristik yang didapat umumnya sebagian besar adalah tipe visual, tipe haptik didapat sebagian kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Nur'aini Ayuningtyas dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sput pada Anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman" dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menggambar siswa dengan teknik sput dan didapat hasil bahwa kemampuan menggambar siswa meningkat setelah adanya tindakan dengan teknik sput. Dari penjelasan diatas masih banyak kreativitas menggambar siswa yang belum bias mengekspresikan apa yang ada dipikiran, dengan itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Teknik Menggambar Dengan Angka Pada Siswa Kelas 3 SD N 2 Manggungmangu".

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 02 Manggungmangu dengan 10 sampel yang terdiri dari 5 sampel siswa yang memiliki

kemampuan menggambar dengan baik dan 5 siswa kurang bisa menggambar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh berupa data berbentuk kata yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. (Sugiyono, 2016: 308) sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran guru dikelas. Sumber data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari dokumentasi selama penelitian berlangsung. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara guru dan siswa serta observasi. (Sugiyono, 2018: 222) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono, 2018: 137) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dalam permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memperoleh informasi penerapan teknik menggambar angka pada pembelajaran SBdP. (Sugiyono, 2016: 326) Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video saat penelitian berlangsung.

(Sugiyono, 2018:241) Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena ingin menggabungkan data hasil wawancara dan dokumentasi hasil gambar siswa kelas III SD N 02 Manggungmangu. Berdasarkan triangulasi teknik dengan sumber data yang diperoleh, peneliti membandingkan hasil dokumentasi hasil gambar siswa, untuk melihat kesesuaian antara hasil wawancara dengan dokumentasi yang telah diperoleh. (Sugiyono, 2018: 245) analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*), verification dan menarik kesimpulan. Melalui tiga tahapan itu peneliti ingin menarik kesimpulan tentang permasalahan yang diteliti yaitu "Analisis Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Menggambar Angka Pada Siswa Kelas III SD N 02 Manggungmangu".

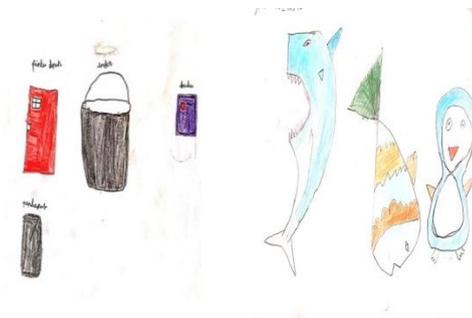
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas III dengan 10 sampel, yaitu 5 siswa dengan kemampuan menggambar paling baik dan 5 siswa dengan kemampuan kurang baik dalam menggambar. Hal ini dilakukan untuk melihat adanya perbandingan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberi perlakuan dalam menggambar menggunakan teknik angka. Melihat kemampuan siswa yang kurang bisa menggambar dapat mengembangkan daya imajinasi hingga mampu mengimplementasikan untuk pembelajaran SBdP, begitu pula pada siswa yang telah memiliki kemampuan dalam menggambar lebih meningkatkan daya imajinasinya dalam menggambar. Pada tahap awal guru melakukan apersepsi dan memberikan pertanyaan terkait dengan tema pada pelajaran tersebut. Setelah melakukan apersepsi guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan. Guru meminta siswa menggambar benda disekitar berdasarkan daya imajinasi siswa. Sebagian siswa masih terlihat bingung menentukan obyek yang akan digambar. Hasil yang diperoleh pada percobaan pertama ini ditemukan bahwa siswa hanya mampu menggambar 1 atau 2 obyek gambar benda disekitar. Berikut adalah hasil analisa perbandingan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan menggambar menggunakan teknik angka:

AFA

Gambar 4.1 Hasil Gambar Siswa AFA.

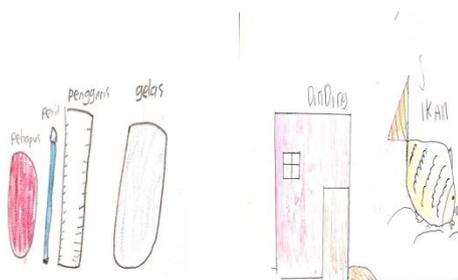


Sebelum Sesudah
(Sumber: Dok. Miftakhudin, 2020)

AFA₁ Siswa belum dapat menuangkan idenya dalam menggambar sehingga masih meniru dari benda yang terlihat mudah dan tidak memiliki pola yang begitu rumit, sedangkan AFA₂ telah mampu menuangkan idenya dengan bentuk yang tidak ada di kelas. Seperti angka 5 dapat digambar menjadi hiu, angka 4 menjadi ikan dan 8 menjadi pinguin. AFA₁ Siswa dapat menggambar dengan 4 obyek namun dengan pola yang mudah, sedangkan AFA₂ siswa hanya menggambar 3 obyek dengan bentuk yang lebih rumit dibandingkan sebelumnya. AFA₁ siswa masih memerlukan petunjuk dan bimbingan dalam menggambar, sedangkan AFA₂ siswa sudah dapat membuat gambar sendiri tanpa memerlukan bantuan dari guru.

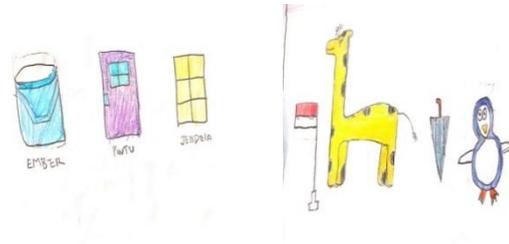
FH

Gambar 4.2 Hasil Gambar Siswa FH.



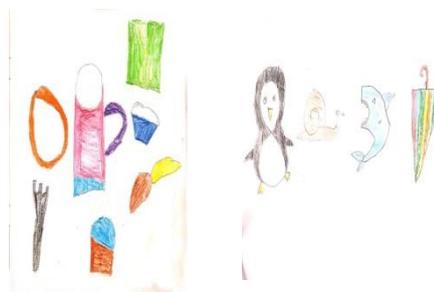
Sebelum Sesudah
(Sumber: Dok. Miftakhudin, 2020)

FH₁ belum bisa menuangkan ide menggambar dengan baik karena hanya menggambar obyek yang sangat mudah tanpa ada variasi dalam pewarnaan, bentuk pola. Sedangkan FH₂ menggunakan angka 1 menjadi pintu dan 4 menjadi ikan. FH₁ menggambar 4 obyek dengan pola persegi sedangkan, FH₂ menggambar 2 obyek namun dengan tingkat kesukaran yang sulit dan lebih baik daripada sebelumnya. FH₁ masih bingung menentukan gambar dan memerlukan bantuan dari guru, karena kesulitan dalam menentukan obyek yang akan digambar siswa memiliki inisiatif dalam menggambar suatu obyek yang mudah. Sedangkan FH₂ siswa tidak memerlukan bantuan guru dan dapat mengembangkan daya imajinasinya lebih baik dari gambar tersebut.

AFK**Gambar 4.3** Hasil Gambar Siswa AFK.

Sebelum Sesudah
(Sumber: Dok. Miftakhudin, 2020)

AFK₁ siswa belum mampu menuangkan idenya sehingga hasil yang diperoleh siswa hanya mampu menggambar obyek yang mudah dengan bentuk persegi panjang dan tabung, berbeda pada AFK₂ siswa mampu menuangkan idenya dalam gambar dengan pola yang lebih rumit seperti angka 1 menjadi bendera, 1 jerapah, 7 payung, dan 8 menjadi pinguin. AFK₁ siswa hanya mampu menggambar 3 obyek, sedangkan AFK₂ siswa telah menggambar 4 obyek. AFK₁ siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan daya imajinasi untuk menggambar dan masih meniru serta perlu adanya arahan dari guru, sedangkan AFK₂ siswa sudah mampu menggambar tanpa memerlukan arahan dari guru dan mengembangkan teknik menggambar berdasarkan pemikirannya anak itu sendiri.

BPW**Gambar 4.4** Hasil Gambar Siswa BPW.

Sebelum Sesudah
(Sumber: Dok. Miftakhudin, 2020)

BPW₁ siswa memiliki keterampilan gambar yang baik dengan mengembangkan pola gambar, terlihat beberapa gambar peralatan makan, namun tetap ditemukan dengan pola yang dimulai dengan bentuk persegi, bulat dan tabung. Sedangkan BPW₂ siswa lebih bisa menuangkan idenya dengan teknik angka mulai dari 8, 6, 5, dan 7 menjadi bentuk hewan dan payung. BPW₁ siswa menggambar 7 obyek benda sedangkan BPW₂ siswa menggambar 4 obyek gambar. BPW₁ siswa masih memerlukan arahan dari guru dalam menggambar, sedangkan BPW₂ siswa mampu mengembangkan pola imajinasinya tanpa ada arahan dan bimbingan dari guru.

RN

Gambar 4.5 Hasil Gambar Siswa RN.



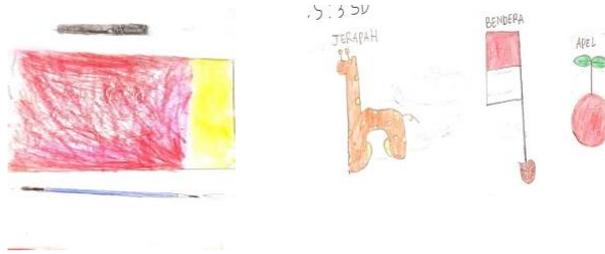
RN₁ dan RN₂ siswa mampu menuangkan idenya dalam bentuk gambar yang menarik, pada RN₂ siswa membuat jendela dan ikan dimulai dari angka 4, angka 1 menjadi buku, 2 menjadi angsa, 5 menjadi hiu, 6 menjadi siput. Sebelumnya pun siswa sudah mampu menampilkan gambar dengan membuat pohon, bebek. Dimana menunjukkan kemampuan gambar siswa dalam menuangkan idenya. RN₁ siswa menggambar 6 obyek benda disekitar, sama halnya sebelum diberikan perlakuan pada RN₂ siswa juga telah menggambar sebanyak 6 obyek gambar. RN₁ diketahui bahwa siswa mampu mengembangkan daya imajinasi dalam menggambar, sehingga dengan diberikah perlakuan menggambar menggunakan teknik angka siswa lebih bisa mengembangkan kemampuan menggambar nya menjadi lebih baik lagi.

SVN

Gambar 4.6 Hasil Gambar Siswa SVN.

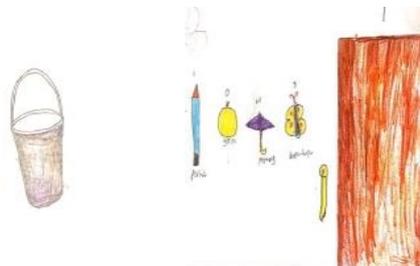


SVN₁ siswa bisa menuangkan idenya dalam menggambar aquarium berisi ikan namun masih terlihat belum rapi dalam bentuk dan tampilan warna, sedangkan SVN₂ siswa sudah bisa menjadikan angka 1 menjadi gambar jerapah dan apel serta angka 2 menjadi angsa, disertai dengan keahliannya dalam mewarnai dan terlihat kerapian gambar lebih baik daripada sebelumnya. SVN₁ siswa hanya mampu menggambar 1 obyek benda, sedangkan SVN₂ siswa telah mampu menggambar dengan 3 obyek benda. SVN₁ dan SVN₂ siswa tidak memerlukan bantuan atau arahan dari guru, karena pada dasarnya siswa memang gemar dalam menggambar.

YNK**Gambar 4.7** Hasil Gambar Siswa YNK.

Sebelum Sesudah
(Sumber : Dok. Miftakhudin, 2020)

YNK₁ siswa belum mampu menuangkan idenya dalam menggambar obyek dengan tingkat kerumitan yang tinggi, diketahui siswa hanya mampu menggambar dengan pola persegi untuk memudahkan kinerja, berbeda halnya pada YNK₂ siswa mampu menuangkan idenya dengan membuat gambar dari angka 1 menjadi jerapah dan bendera, angka 0 menjadi apel. YNK₁ dan YNK₂ siswa melakukan hal yang setara dengan menggambar 3 obyek benda. YNK₁ siswa masih bingung dalam menentukan obyek benda dan memerlukan bantuan dari guru dalam menggambar, berbeda halnya pada YNK₂ siswa sudah tidak memerlukan arahan dan bantuan dari guru setelah dikenalkan teknik menggambar menggunakan angka.

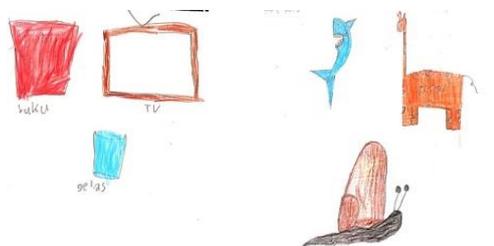
AWS**Gambar 4.8** Hasil Gambar Siswa AWS.

Sebelum Sesudah
(Sumber: Dok. Miftakhudin, 2020)

AWS₁ siswa belum mampu menuangkan idenya kedalam bentuk gambar yang memiliki pola dengan tingkat kerumitan tinggi, dimana siswa hanya mampu menggambar ember yang dimulai dengan bentuk tabung, sedangkan AWS₂ siswa sudah mampu menggambar angka 1 menjadi payung, pensil, pulpen, dan kayu. Angka 0 menjadi jeruk, serta angka 3 menjadi kupu-kupu. AWS₁ siswa hanya mampu menggambar 1 obyek benda disekitar, sedangkan pada AWS₂ siswa telah mampu menggambar sebanyak 6 obyek gambar. AWS₁ siswa masih bingung menentukan gambar, dilihat dari adanya waktu yang disediakan siswa hanya mampu menggambar 1 obyek saja, sedangkan pada AWS₂ siswa tidak memerlukan arahan dan bimbingan dari guru dalam menentukan obyek gambar.

UNF

Gambar 4.9 Hasil Gambar Siswa UNF.



Sebelum Sesudah
(Sumber : Dok. Miftakhudin, 2020)

UNF₁ siswa masih bingung dalam menuangkan ide dalam menggambar obyek sekitar terlihat dari beberapa gambar yang dihasilkan banyak dimulai dengan bentuk persegi dan tabung karena kurangnya daya imajinasi siswa, sedangkan UNF₂ siswa telah membuat gambar dari angka 5 menjadi hiu, 6 siput, dan 1 menjadi jerapah. UNF₁ dan UNF₂ siswa menghasilkan 3 gambar obyek benda disekitar. UNF₁ siswa masih memerlukan arahan dan bimbingan dari guru dalam menentukan obyek benda yang akan digambar, sedangkan pada UNF₂ siswa tidak lagi memerlukan arahan dan bantuan dari guru harus melakukan apa dan menggambar obyek seperti apa.

FIS

Gambar 4.10 Hasil Gambar Siswa FIS.



Sebelum Sesudah
(Sumber : Dok. Miftakhudin, 2020)

FIS₁ siswa menuangkan idenya dengan menggambar pola yang mudah dan sering diterapkan pada mapel matematika, sedangkan FIS₂ siswa dapat menuangkan ide menggambar dengan angka 0 berbentuk wajah, angka 1 dimulai dengan menggambar jerapah, 6 siput, dan 7 payung. Hal ini menunjukkan siswa telah mengembangkan kemampuan setelah diberi perlakuan menggambar teknik angka. FIS₁ siswa hanya menggambar 1 obyek benda berbeda pada FIS₂ siswa sudah mampu menggambar 4 obyek dan lebih kreatif mengembangkan daya imajinasinya. FIS₁ siswa masih memerlukan bimbingan dan arahan dari guru, terlihat hanya satu obyek benda yang dibantu oleh guru dalam menentukan obyek apa yang akan digambar, berbeda pada FIS₂ siswa tidak memerlukan bantuan dari guru dalam menentukan obyek gambar.

Pembahasan

Aspek lancar, siswa masih belum dapat menuangkan idenya dalam menggambar, rata-rata siswa hanya menggambar obyek yang mudah dimulai dari bentuk persegi panjang, dan tabung lebih dominan, lingkaran hanya berupa jam yang ditemukan pada FIS₁ karena sudah sering menggambar obyek tersebut yang sering ditemui di mata peajaran matematika, berbeda halnya pada RN diketahui sudah

memiliki kemampuan menggambar yang lebih baik dari pada siswa lainnya, terbukti pada gambar RN₁ siswa mampu mengeksplor gambar dengan cara yang berbeda dengan memulai dari jerapah dan pohon, dimana siswa lainnya hanya mampu menggambar suatu obyek yang lebih mudah. Dalam aspek lancar RN tidak kesulitan dalam menuangkan idenya. Setelah diberikan perlakuan dalam menggambar menggunakan teknik angka siswa telah mampu menuangkan idenya dalam menggambar, rata-rata hasil gambar siswa lebih banyak ditemukan pada angka 1, 4, 5, 7, dan 8 dengan beberapa hasil gambar yang sama yaitu meliputi, angka 1 selalu digambar jerapah, angka 4 selalu digambar ikan, angka 5 selalu digambar dengan hiu, angka 7 selalu digambar payung, angka 8 selalu digambar pinguin. Namun, ada beberapa siswa yang menunjukkan hasil berbeda seperti pada RN dan BPW mampu menggunakan angka 6 menjadi siput, SVN membuat apel dimulai dari angka 0, begitu pula dengan AW membuat angka 0 menjadi gambar jeruk.

Aspek rinci, rata-rata siswa sudah mampu membuat gambar yang lebih banyak setelah diberikan perlakuan menggambar dengan menggunakan teknik angka, namun beberapa ditemukan adanya perbandingan jumlah banyak obyek yang digambar siswa saat sebelum dan sesudah dijelaskan guru menggambar menggunakan angka. Aspek asli, rata-rata siswa menunjukkan belum bisa membuat gambar dengan imajinasi mereka sendiri, siswa masih perlu arahan dan bimbingan dari guru dalam melakukan kegiatan menggambar dan menentukan suatu obyek. Berbeda pada RN yang telah memiliki kemampuan menggambar dan memiliki minat dalam menggambar sehingga memudahkan dalam kinerja menentukan obyek untuk menggambar, setelah dijelaskan guru terkait menggambar menggunakan teknik angka siswa lebih bisa eksplor lebih banyak dalam menuangkan daya imajinasinya dan tidak perlu meminta bantuan ataupun arahan dari gurunya dalam menentukan obyek gambar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menggambar siswa dengan teknik angka meliputi tiga aspek yaitu lancar, rinci, dan asli telah tercapai dengan adanya ketertarikan siswa dan hasil yang lebih baik setelah diberi perlakuan. Terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan gambar sebelum diberi perlakuan siswa lebih monoton dalam menghasilkan obyek yang digambar secara bebas. Namun, saat diberi perlakuan menggambar menggunakan angka dengan patokan angka yang dikreasikan menghasilkan gambar yang lebih bervariasi. Siswa mampu menuangkan ide dengan kemampuan daya imajinasinya dalam menggambar menggunakan teknik angka tanpa menemukan kesulitan. Pengerjaan menggambar menggunakan teknik angka pun tidak memerlukan arahan dan bantuan dari guru berbeda halnya sebelum diberi perlakuan siswa belum dapat menemukan dengan spontan obyek yang akan digambar. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penelitian ini pun berpengaruh pada minat yang dimiliki siswa dalam menghasilkan obyek gambar yang menarik. Meskipun ditemukan beberapa gambar yang masih serupa karena adanya persamaan rasio siswa dalam usia 9-10 tahun lebih menuju masa realisme visual berdasarkan apa yang siswa lihat dari penangkapan informasi yang ada. Hasil gambar siswa menunjukkan kemampuan rasio berkembang dalam membuat gambar dengan bentuk yang baik, proporsi tepat, penggunaan warna yang cocok.

Penelitian ini masih bersifat sementara karena peneliti hanya menyajikan data terkait kemampuan menggambar dengan teknik menggambar angka pada siswa kelas III di SD Negeri 02 Manggugmangu. Penelitian ini akan sempurna jika dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengimplementasikan teknik menggambar angka pada keseluruhan sampel sekolah atau melakukan perbandingan dengan teknik lainnya untuk mengetahui kemampuan menggambar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikawati, F & Soekirno, S. 2019. "Pengaruh Pendekatan Saintifik Melalui Media Fotonovela Terhadap Aktivitas Pembelajaran". Jurnal Sinektik. Vol (2): (86-96).

- Bunt, Carl (Lownfeld). 1975. *Creative and Mental Growth* Edisi VII, New York: Mc Millan.
- Busan, Tony. (1991:48) dalam (Fitriyanti, 2015). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 dengan Asosiatif di Kelompok B TK Budi Rahayu*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erdiana. 2019. "Peningkatan Keterampilan Boga Dasar Melalui Metoda Demonstrasi". *Jurnal Sekolah*. Vol (3): (240-245).
- Fitriyanti dalam skripsinya yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B TK Budi Rahayu".
- Hamdu, G, Agustina, L. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol (12): (81-86).
- Hasanah, U, N. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menggambar Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Anak Kelompok B TK Islam Modern RA Daarush Shoolohin Plumbon Mojolaban Sukoharjo Tahun Pelajaran 2011/2012". digilib.uns.ac.id.
- Irawan, D & Wijayanti, O. 2019. "Penguatan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran SBdP Materi 'Kreatifitas Pola Lantai Pada Tari Bungong Jeumpa' (Studi Pelatihan Pada Guru MI Muhammadiyah Gumiwang)". *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional*. (27-35).
- Nurfatoni, dkk. 2013. "Kajian Gambar Ekspresi Karya Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Analitik Terhadap Karakteristik Gambar Karya Siswa Kelas 3 SD Negeri 01 Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni*. Vol (1): (1-15).
- Nusjantara isdi. 2014. "Pengembangan Kreativitas Menggambar Pada Kelompok B2 di TK ABA Kalakijo Guwosari Pajangan Bantul". Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Priyanto, W. 2018. *Trik Menggambar Cepat Dengan Angka*. Semarang: PT.UPGRI Semarang.
- Rahmawati, L, N. 2011. "Peningkatan Kreativitas Mencipta Desain Busana Dengan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Berbasis Stad (*Students Teams Achievement Division*) Pada Mata Diklat Menggambar Busana Di SMK Negeri 4 Yogyakarta". Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Busana Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratnawati, S, dkk. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pencapaian Realisasi Kredit Account officer PD.BPR bank daerah Tulungagung".
- Ayuningtyas. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Menggambar Dengan Teknik Sputit pada anak Kelompok B TK Negeri 3 Sleman Pakem Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subiantoro, Benny, dkk. 2017. *Mudahnya Belajar Menggambar Bagi Guru dan Siswa di Sekolah Dasar Minasa UPA Makassar*. *Jurnal TANRA*.(Vol 4, No. 3)

- Sugiyanto, dkk. 2004. *Kesenian untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. (2015). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan, dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soengeng, A. Y. 2016. *Dasar-dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, D. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menggambar Ilustrasi Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa Kelas V Semester II SD Negeri II Balepanjang Jatipurno Tahun Ajaran 2011/20112". *digilib.uns.ac.id*. 1-109.
- Utari, U, dkk. 2016. "Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)". *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*. Vol (1): (39-44).
- Watipah, Y. 2019. "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sekolah Dasar". *Journal on Teacher Education*. Vol (1): (12-23).
- Wiyanto, Hendro. 2004. *Mengamati Seni Rupa Indonesia*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Zahrina, H, A. 2019. "Penggunaan Model Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar SBdP Pada Materi Montase di Kelas IV SD Negeri Pamulang Tengah". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol (6): (211-222).